

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. *Full day School***

##### **1. *Pengertian Full Day School***

Menurut KBBI kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris yang dibagi menjadi tiga kata yaitu, *full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah. Jika ketiga kata tersebut digabungkan, maka akan menunjukkan arti yaitu sekolah sepanjang hari. Jadi *full day school* adalah proses belajar mengajar yang diberlakukan mulai pagi hari sampai sore hari.

Dalam *full day school*, pelajaran yang dirasa sulit ditempatkan di awal masuk sekolah dan pelajaran yang dirasa cukup mudah diletakkan diakhir sekolah. Karena saat pagi hari, siswa khususnya anak-anak merasa lebih segar dan bersemangat karena dipengaruhi oleh udara yang masih segar dan badan masih fit. Namun jika sore hari maka siswa akan menjadi lemas karena aktifitas yang dilakukan seharian mempengaruhi kondisi fisik dan psikis karena itulah dalam *full day school* ini diterapkan sistem di atas dengan waktu istirahat kurang lebih 2 jam (Haris, 2000:116).

Sedangkan *full day school* menurut Sukur Basuki (2007: 4) adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru.

Menurut Alirsyad dalam Nur Azizah dan Andi Wahid (2020) mengatakan bahwa *full day school* merupakan sebuah sistem pembelajaran

yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah seharian penuh dari pagi sampai sore hari yang penerapannya menggunakan cara yang relatif dan menyenangkan.

## **2. Pelaksanaan *Full Day School***

Demi mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, maka sekolah yang berkualitas biasanya menggunakan sistem kelas kecil. Dalam hal ini, dalam 1 kelas dibatasi 24 sampai 30 siswa. Sedangkan waktu belajar *full day school* yang diterapkan dari pagi hari sampai sore hari dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran ekstra kurikuler demi mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri siswa.

Pelaksanaan *full day school* ini, konsep yang digunakan untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah psikologis, diantaranya ranah afektif, psikomotorik dan kognitif.

Sistem *full day school* ini, karena waktu banyak dihabiskan siswa di sekolah dan melakukan aktifitas belajar di sekolah pula, siswa akan kurang bisa bersosialisasi dengan dunia luar dan kurang mendapat

informasi dari dunia luar serta hubungan emosional siswa dengan keluarga akan kurang dekat.

Pelaksanaan kegiatan *full day school* pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana di maksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana di maksud pada ayat (1), dan pasal 5 ayat 1 hari sekolah digunakan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (H & Wahed, 2018).

*Full day school* sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa berada di lingkungan sekolah dengan waktu yang lebih lama mulai pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan sekolah serta pelajaran yang diterima. Dan dengan adanya program *full day school*

membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun dan terkontrol dengan baik. Serta *social skill* yang dimiliki peserta didik akan membuat setiap individu menjadi lebih survive dalam menghadapi masa depannya. Tidak hanya sekedar dari segi pendidikan formal saja namun dengan adanya program *full day school* banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan *full day school* adalah Bulukumba. Menurut Kepala Sekolah *full day school* diterapkan sejak tahun 2017 yang telah berlangsung selama 2 tahun.

Manfaat dilaksanakannya *full day school* agar peserta dapat membantu orang tuanya pada hari Sabtu dan Minggu. Apalagi ada dasarnya dari menteri agar sekolah bisa melaksanakan kegiatan *full day school* dan rekomendasi dari Dinas pendidikan secara lisan yang kami dengar bahwa sekolah yang ingin melaksanakan *full day school* dipersilahkan.

Hasil pra penelitian tentang pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga pendidikan, telah menerapkan program *full day school*. Di samping adanya pembaharuan dan pengembangan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya yang berlangsung selama 5 hari kerja untuk pendidik dan 5 hari kerja untuk peserta didik sehingga semua mata pelajaran-pelajaran yang

selama ini telah digunakan 6 hari kerja di rangkum menjadi 5 hari kerja, dimana dalam setiap harinya masuk mulai dari jam 07.00-15.30 yang setiap mata pelajaran terdiri dari 10 jam pelajaran setiap harinya sedangkan pada hari jumat hanya sampai jam ke 6 dikarenakan adanya kegiatan sholat jum'at secara berjamaah disekolah dan pada pukul 14.30-15.30 berlangsung kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terlaksana pada jadwal yang telah di tentukan dan peserta didik yang tidak memiliki ekstrakurikuler diwajibkan untuk menyelesaikan tugasnya di sekolah. Sekolah ini juga menerapkan kegiatan tadarus tiap memulainya jam pelajaran agar keagamaan peserta didik juga tetap baik.

Sekolah tersebut menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore. Sehingga dengan waktu yang relatif lama di sekolah, peserta didik memiliki kegiatan yang beragam. Dengan penerapan *full day school* ini peserta didik tidak hanya menerima pelajaran umum saja. Dengan adanya program *full day school* yang telah diterapkan sejak juli 2017 ini diharapkan akan membuat peserta didik lebih mempunyai karakter yang baik dengan lebih menekankan terhadap nilai-nilai moral yang diterapkan disetiap harinya. Sekolah yang telah terakreditasi A dengan adanya program *Full day school* ini membuat sekolah jadi lebih baik dengan segala prestasi yang telah diraihinya.

### 3. Keunggulan *Full Day School*

Menurut Jamal dalam *full day school* memiliki kelebihan dan keunggulan. Kelebihan dan keunggulan tersebut diungkapkan oleh Jamal (2017:25) yaitu merujuk pada sebuah studi yang dilakukan pada Pesanteren *al-karimah* untuk mengetahui apa dampak positif dan kelemahan sistem pembelajaran *full day school*. Sama seperti Indonesia, dimana *fullday school* masih menjadi perdebatan. Ada pun keunggulan dan menurut Jamal (2017: 31-49) yaitu:

Keunggulan *fullday school*.

#### a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu.

Menurut Jamal (2017: 33) *full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, ekperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain.

#### b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat.

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal. Selanjutnya, sarana prasarana perlu

dilengkapi untuk menyukseskan program ini. Dengan saran yang lengkap, daya tarik dan semangat anak untuk berlatih lebih giat sehingga tutor/tenaga pengajarnya juga bersemangat mengajar dan memberikan tip-tip efektif dalam mengembangkan bakat secara intensif dan ekstensif.

c. Menanamkan Pentingnya Proses.

Menurut Jamal (2017: 38) *full day school* yang memakan waktu panjang dari pagi hari hingga sore hari menjarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar.

d. Fokus dalam Belajar.

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam *full daya school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan pada waktu sore. Misalnya, pada waktu pagi khusus pelajaran umum, sedangkan sore hari khusus pelajaran agama, khusus hari senin sore hari pelajaran keterampilan/bakat, khusus selasa sore hari kompetisi, khusus hari rabu sore praktik ibadah, dan lain sebagainya.

e. Memaksimalkan Potensi.

Bakat siswa yang hanya sering terlihat di pelajaran ekstrakurikuler dengan waktu yang minim dapat disalurkan melalui pemanfaatan

waktu di system pembelajaran *full day school*. Di akhir dinamika *full day school* dapat dimasukan program ekstrakurikuler sekaligus menjadi ajang.

f. Mengembangkan Kreativitas.

Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif nmetodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepat. Waktu yang luas pada sitem *fullday school* membangkitkan kreativitas dengan kegiatan- kegiatan *life skills* yang memadai. Praktik yang diperbanyak akan memunculkan kreativitas anak didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

g. Anak Terkontrol dengan Baik.

*Fullday school* membuat anak setelah pulang sekolah merasa lelah. Hal tersebut dikarenakan anak menghabiskan waktu dari pagi sampai sore disekolah, sehingga hal ini membuat anak cendrung mengarahkan pikiran mereka untuk beristirahat daripada melakukan aktivitas lain.

Selanjutnya, Menurut Asmani (2017:31), keunggulan dari sistem *fullday school* adalah sebagai berikut:

- a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu
- b. Intensif menggali dan mengembangkan bakat
- c. Menanamkan pentingnya proses
- d. Fokus dalam belajar
- e. Memaksimalkan potensi

- f. Mengembangkan kreativitas
- g. Siswa terkontrol dengan baik

#### **4. Kelemahan *Full Day school***

Menurut Asmani (2017:31), kelemahan dari sistem *full day school* adalah sebagai berikut:

##### a. Minimnya sosialisasi

Kelemahan terbesar ada pada waktu sosialisasi siswa yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, siswa kembali ke rumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih, hal ini membuat siswa malas berinteraksi dengan lingkungannya.

##### b. Minimnya kebebasan

Program *full day school* memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi siswa. Akan tetapi, bagaimanapun juga siswa masih terikat dengan aturan sekolah yang tidak semua siswa menerima dengan suka rela. Yang artinya, kebebasan siswa terganggu.

##### c. Egoisme

Siswa yang lulusan *full day school* memiliki perasaan sombong dan tinggi hati. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh siswa hasil *full day school*. Hal ini cukup wajar karena memang dalam kesehariannya, dia tidak pernah bergaul dengan orang luar.

## 5. Meningkatkan kualitas *Full Day School*

### a. Sarat nilai religi

Penguatan nilai religi ini akan memperkuat fondasi keimanan pada peserta didik. Dari sanalah, peserta didik mempunyai filter yang kuat dalam menghadapi perubahan dunia yang berjalan dengan cepatnya.

### b. Melek teknologi modern

*Full day school* harus mampu membekali siswanya dengan penguasaan teknologi. Siswa didorong untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini supaya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi gempuran teknologi mutakhir dari negara-negara maju.

### c. Penguasaan bahasa Asing

Bahasa membutuhkan lingkungan yang kondusif, sistem *full day school* sangat cocok untuk pengembangan bahasa asing, dimana interaksi siswa dengan siswa lain maupun dengan guru menjadi sepanjang hari. Dalam konteks ini, efektivitas penggunaan bahasa sangat tinggi karena komunikasi dua arah secara intensif dapat dilakukan.

## B. Sikap Siswa

### 1. Pengertian Sikap

Sikap tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena dapat memberikan corak pada tingkah laku atau perbuatan seseorang. Peranan sikap dalam kehidupan seseorang sangat penting karena apabila sikap tersebut telah

terbentuk dalam diri seseorang maka sikap tersebut akan turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi obyek tertentu.

Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010:20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Menurut Walgito dalam Sunaryo (2004:196), sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau sesuatu yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Sikap adalah segalanya. Sikap yang positif mengantarkan kita pada solusi. Sikap negatif akan membawa ke arah kegagalan. Sikap positif sangat besar dampaknya. Sikap positif akan mengoptimalkan semua potensi (Megaton & Tarmizi, 2018:47). Sedangkan menurut Gasong (2018:63), sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok, benda, orang atau peristiwa. Mulyatiningsih, dkk (2006:20) menyatakan

bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu obyek yang sifatnya positif atau negative untuk menentukan tingkah laku.

## **2. Ciri-ciri Sikap**

Menurut Purwanto (2010:41), ciri-ciri sikap antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakan dengan sifat motif-motif biogenis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan obyek dengan kata lain, sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

5. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

Selanjutnya, ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (1998) dalam buku Notoadmodjo (2003:34) adalah:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan- kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oran

### **3. Komponen Sikap**

Menurut Azwar (2000:24), komponen sikap terdiri atas 3 bagian yang saling menunjang, yaitu sebagai berikut :

1. Komponen kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya terutama apabila menyangkut masalah suatu problem yang kontroversial.

## 2. Komponen afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang terhadap sesuatu.

## 3. Komponen perilaku (konatif)

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan obyek yang dihadapinya adalah logis untuk mengaharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Selanjutnya, menurut Amir (2017:15), penggolongan yang paling populer dan banyak dirujuk oleh peneliti yaitu kategori respon kognisi (cognition), afeksi (affection) dan konasi (conation).

### 1. Respon bersifat kognitif

Respon bersifat kognitif berhubungan dengan pemikiran atau persepsi kita tentang objek sikap.

2. Respon bersifat afektif

Respon ini menunjukkan sikap seseorang dapat kita simpulkan dari evaluasi atau perasaan seseorang atas objek dari sikapnya.

3. Respon bersifat konasi.

Respon ini terkait dengan kecenderungan perilaku, keinginan, komitmen, dan tindakan yang terkait dengan objek sikap.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Menurut Azwar (2000:27), terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal

- a. Emosi dalam diri individu, kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme ego.
- b. Intelegensia, seseorang dengan intelegensia yang tinggi akan dapat memutuskan sesuatu yang dapat mengambil tindakan atau sikap yang tepat saat menghadapi suatu masalah.
- c. Pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial.

- d. Kepribadian, orang dengan kepribadian terbuka akan berbeda dalam mengambil sikap dengan orang berkribadian tertutup saat menghadapi situasi yang sama.
- e. Konsep diri, seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mengambil sikap yang positif saat menghadapi suatu masalah atau situasi berbeda dengan orang yang memiliki konsep rendah diri.

## 2. Faktor eksternal

- a. Institusi atau lembaga pendidikan atau lembaga agama, lembaga pendidikan atau lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dari individu.
- b. Kebudayaan, kebudayaan dimana kita hidup dan didasarkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap. Ahli psikologi terkenal, Burrhus Frederic Skinner sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang.
- c. Lingkungan, lingkungan yang kondusif dimana masyarakatnya sangat terbuka dan mudah menerima hal-hal baru akan membuat seseorang mengambil sikap positif yang tepat sesuai yang diinginkan.
- d. Media massa, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain

mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

- e. Orang lain yang dianggap penting, orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita.
- f. Situasi, dua orang yang sedang menghadapi masalah yang sama tetapi dalam situasi yang berbeda maka sikap yang diambil tidak akan sama.

### C. Studi Relevan

Penelitian dengan topik sikap dan *fullday school* sebelumnya telah dilakukan oleh ahli terdahulu. Berikut adalah studi relevan penelitian ahli terdahulu ;

1. Penelitian dengan judul “ Hubungan Sikap Siswa Terhadap *Full day School* Dengan Motivasi Belajar Siswa Mts Surya Buana” yang diteliti oleh Mufidatul Munaroh jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Malang 2017. Persamaan dari penelitian tersebut adalah subjek yang diteliti yaitu sikap siswa . Hasil dari penelitian tersebut adalah sikap siswa terhadap *full day school* dan motivasi belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa MTs Surya Buana Malang. Untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa terhadap *full day school* dengan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang, dilakukan melalui jalan researct pada

siswa MTs Surya Buana Malang.

2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang” yang diteliti oleh Noriyawati jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2017. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian berupa penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas sikap siswa dan *full day school* , dan perbedaannya peneliti terdahulu meneliti pengaruh *full day school* dan peneliti terbaru meneliti sikap siswa. Kesimpulan hasil dari penelitian tersebut adalah ;
  - a. Pelaksanaan sistem full day school di SD Islamic Global School sukun Malang sebagian besar tergolong pada kategori yang cukup baik.
  - b. Sikap religius siswa di SD Islamic Global School sukun Malang memiliki tingkatan yang cukup baik. Dari 35 responden sebanyak 6 siswa tergolong pada kategori baik, 22 siswa tergolong pada kategori cukup baik dan 7 siswa tergolong pada kategori tidak baik.
  - c. Sistem full day school memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap religius siswa di

SD Islamic Global School sukun Malang dengan nilai sebesar 22,8 %. Sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi ini.